

Pendekatan Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam Menghadapi OSOCA

(Studi di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon)

Uswatun Khasanah, Catur setiya Sulitiyana, Tissa Octavira , Vivi Meidianawaty

Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

Uswatunhasanah7@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di Fakultas kedokteran adalah Problem based learning (PBL) yaitu suatu metode pembelajaran yang menggunakan kasus untuk membantu mahasiswa mamahami materi. Metode PBL mendorong mahasiswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah. Teknik yang digunakan untuk mengukur pencapaian belajar mahasiswa setelah PBL adalah *Objective Student Oral Case Analysis (OSOCA)*. Ujian ini dilaksanakan secara lisan dan menuntut mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah dalam bentuk kasus, mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menganalisis suatu kasus secara menyeluruh sesuai kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dalam menghadapi ujian OSOCA. Metode penelitian menggunakan studi deskriptif, sampel penelitian sebanyak 135 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukan sebanyak 93 mahasiswa (68,9 %) menggunakan deep approach dan sebanyak 42 mahasiswa (31,1 %) menggunakan surface approach

Kata kunci : Pendekatan belajar, OSOCA

ABSTRACT

One of the learning methods applied in the Faculty of medicine is Problem Based Learning (PBL). PBL is a learning method that uses cases to help students achieve learning objection. The PBL method encourages students to learn how to work together in groups to find solution the problems. The Assessment technique that used to assess student achievement after PBL is *Objective Student Oral Case Analysis (OSOCA)*. This test requires students to identify problems in the form of cases, and analyze a case as a whole according to competence. This study aims to describe the learning approaches used by students in the Faculty of Medicine, University of Swadaya Gunung Jati Cirebon in facing OSOCA exam. The research method used descriptive study, with 135 students. The result showed that 93 students (68,9%) use deep approach and 42 students (31,1%) using surface approach

Keyword : Learning Approach, OSOCA

Pendahuluan

Assessment atau penilaian berperan penting dalam proses pendidikan. Selain untuk mengetahui pencapaian peserta didik, penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, Hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan.^{1,2}

Menurut Piramid Miller, ada beberapa metode peniaian yang dapat dipergunakan dalam pendidikan kedokteran, yaitu MCQ (*Multiple Choise Questions*) untuk penilaian aspek kognitif, OSCE (*Objective Structural Clinical Examination*) untuk penilaian keterampilan klinis. Pada tahap pendidikan klinik metode *assessment* yang dapat digunakan diantaranya adalah OSCE, DOPS (*Direct Observasional Procedural Skill*), Mini-CEX untuk ujian keterampilan klinik dan MCQ, Ujian Oral

terstruktur, CBD (*Case based Discussion*) untuk ujian *knowledge*.³

Salah satu pembelajaran yang diterapkan di Fakultas Kedokteran adalah *Problem based learning* (PBL). Metode PBL mendorong mahasiswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah.⁴

PBL dibangun atas empat prinsip yang mendasarinya yaitu pembelajaran secara konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual. Pembelajaran konstruktif merupakan proses mahasiswa membangun pengetahuan yang dimilikinya secara aktif. Pembelajaran yang disebut *self-directed learning* adalah mahasiswa berperan aktif dalam merencanakan (*planning*), memantau (*monitoring*), dan mengevaluasi (*evaluating*) proses belajar. Pembelajaran yang kolaboratif merupakan pembelajaran dari interaksi antar individu yang dapat menimbulkan dampak positif. Pembelajaran yang kontekstual dimaksudkan bahwa suatu proses

pembelajaran diharuskan dapat menggambarkan situasi dan kondisi lingkungan tempat dan waktu pengetahuan tersebut digunakan atau dengan kata lain sesuai dengan konteksnya.⁵⁻⁹

Pelaksanaan keempat prinsip pembelajaran tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing prinsip pembelajaran secara otomatis akan mempengaruhi pelaksanaan PBL, sehingga berpengaruh pada strategi belajar mahasiswa untuk menghadapi suatu ujian yang akan dihadapinya. Sebagai contoh, Kaufman menyebutkan bahwa sebagian besar kontrol proses belajar berada pada mahasiswa sendiri, sehingga faktor mahasiswa menjadi sangat berpengaruh pada proses belajar. Menurut Caplow, peran tutor sebagai fasilitator dan penggunaan waktu pribadi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁰

Dalam pembelajaran kolaboratif, interaksi sosial dan lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan serta perkembangan pengetahuan dan strategi belajar seseorang. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verdika Secondira M.R (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Kontekstual dalam Problem-Based Learning” menyebutkan bahwa faktor proses kuliah, faktor jadwal pembelajaran, faktor metode ujian, faktor fasilitas, faktor isi pembelajaran juga dapat berperan penting dalam suatu pembelajaran.¹¹

Metode penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran belajar PBL adalah *Objective Student Oral Case Analysis* (OSOCA). Ujian ini dilaksanakan secara lisan dan menuntut mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah dalam bentuk kasus, mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menganalisis suatu kasus secara menyeluruh sesuai kompetensi.^{12,13}

Suatu metode *assessment* yang baik harus dapat memberikan *impact learning* kepada mahasiswa. *Impact learning* dapat berupa pendekatan belajar mahasiswa terhadap suatu materi pembelajaran.

Tabel 1. Perbedaan antara *surface approach* dan *deep approach*

Pendekatan belajar	Motif dan ciri	Strategi
<i>Surface approach</i>	Ekstrinsik; cirinya yaitu menghindari kegagalan tapi tidak belajar keras	Memusatkan pada rincian-rincian materi dan mereproduksi secara persis
<i>Deep approach</i>	Intrinsik; cirinya yaitu berusaha memuaskan keingintahuan terhadap isi materi	Memaksimalkan pemahaman dengan berpikir, banyak

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Liliswanti (2015) mengatakan bahwa dalam menghadapi suatu ujian, mahasiswa memerlukan suatu pendekatan belajar (*Learning approach*) yang merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajarannya.¹⁴ Pendekatan belajar dapat dikelompokkan menjadi *deep approach* dan *surface approach* (tabel 1).

Menurut phan (2008) *learning approach* atau pendekatan belajar secara umum adalah perilaku nyata individu sebagai seorang pelajar yang menentukan tingkat hasil belajarnya dalam suatu *assessment* yang mereka hadapi pada metode pembelajaran tertentu.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis strategi belajar yang digunakan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dalam menghadapi ujian OSOCA.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan karakteristik suatu variabel. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu satu bulan. Lokasi penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati kota Cirebon dan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menempuh tahap Sarjana Pendidikan Dokter dan sedang mengikuti OSOCA. Sampel penelitian sebesar 315 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan yaitu *stratified random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* komputer, uji digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pendekatan belajar mahasiswa dalam menghadapi OSOCA.

Hasil Penelitian

Karakteristik pendekatan belajar dari 135 responden didapatkan 93 (68,9%) mahasiswa menggunakan pendekatan belajar *deep approach* dan 42 (31,1%) mahasiswa menggunakan pendekatan belajar *surface approach* (tabel 2).

Tabel. 2 Karakteristik pendekatan belajar mahasiswa

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
laki-laki	51	37,8
perempuan	84	62,2
Pendekatan Belajar		
surface learning	42	31,1
Deep Learning	93	68,9

Tabel 3. Persentase pendekatan belajar berdasarkan Tingkatan Mahasiswa

Angkatan	Learning Approach		Total
	Deep approach	Surface approach	
2013	30 (66,7%)	15 (33,3%)	45 (100%)
2014	30 (66,7%)	15 (33,3%)	45 (100%)
2015	33 (73,3%)	12 (26,7%)	45 (100%)

Pada kelompok mahasiswa angkatan 2013 didapatkan 30 (66,7%) menggunakan pendekatan *deep approach* dan 15 (33,3%) menggunakan *surface approach*. Pada mahasiswa angkatan 2014 didapatkan 30 (66,7%) menggunakan pendekatan *deep approach* dan 15 (33,3%) mahasiswa menggunakan *surface approach*. Pada mahasiswa angkatan 2015 didapatkan 33 (73,3%) mahasiswa menggunakan pendekatan *deep approach* dan 12 (26,7%) mahasiswa menggunakan *surface approach* (tabel 3).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa selama proses persiapan menghadapi Ujian OSOCA, mahasiswa menggunakan beragam pendekatan belajar. Sebagian besar mahasiswa menggunakan Deep Approach untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian OSOCA. Hasil demikian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa OSOCA merupakan ujian berbentuk lisan yang menuntut mahasiswa mengidentifikasi masalah dalam bentuk kasus, Ujian ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mendemonstrasikan pengetahuan, berpikir kritis, keterampilan komunikasi dan interaksi ilmiah secara profesional. Kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan presentasi ilmiah.^{13,16,17}

Hal yang lebih informatif dari pelaksanaan ujian secara lisan adalah kemampuan untuk mengukur kedalaman pengetahuan mahasiswa, ujian lisan juga terbukti mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menganalisis suatu kasus. Sebagaimana Hasil penelitian ini menunjukan bahwa mahasiswa yang menggunakan pendekatan Deep Learning lebih banyak daripada mahasiswa yang menggunakan surface learning, hal ini menunjukan bahwa OSOCA mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan pendekatan belajar secara mendalam mengenai suatu materi.^{12,13,16}

Deep approach didasarkan pada motif intrinsik atau rasa ingin tahu. Pada *deep approach*, terdapat

komitmen pribadi untuk belajar, dengan cara menghubungkan materi pelajaran secara pribadi pada konteks yang berarti baginya atau pada pengetahuan yang telah ada sebelumnya, tergantung apa yang menjadi perhatian siswa. Pada pendekatan belajar *deep approach* terdapat *deep proses* yang meliputi suatu proses pengolahan tingkat tinggi pada pemikiran seseorang yang memungkinkan materi yang telah diterima diolah lebih mendalam sampai terbentuk suatu pemahaman dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan semata-mata hanya untuk dihafalkan saja.¹² Pada *deep process* aktivitas yang dilakukan adalah mencari analogi, menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya, berteori mengenai yang telah dipelajari, mendapatkan keluasan pengetahuan dan merefleksikan pemahaman yang telah didapatkan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, mahasiswa yang menggunakan *deep approach* mempelajari materi karena memang dia tertarik dan membutuhkannya (intrinsik). Oleh karena itu, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Bagi mahasiswa ini, lulus dengan nilai baik adalah penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.^{18,19}

Mahasiswa yang menggunakan *surface approach* akan tertarik belajar jika ada motivasi dari luar (ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. gaya belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam keinginan mereka untuk belajar didasari oleh motif untuk menghindari konsekuensi negatif dari luar, seperti adanya keinginan untuk tidak mengulang ujian pada materi tertentu.^{13,19,20}

Mahasiswa yang menggunakan *surface approach* belajar hanya karena ingin menghindari konsekuensi negatif dari luar diri, sehingga perilaku yang ditunjukkan individu dalam belajar seperti mengerjakan tugas seminim mungkin dan hanya memfokuskan pada topik yang tampaknya penting dan mereproduksi topik tersebut. Oleh karena fokusnya hanya mereproduksi (*recalling*) materi yang dipelajari, mahasiswa tersebut tidak melihat hubungan diantara berbagai unsur, atau makna dan implikasinya dari sesuatu yang telah dipelajari, sehingga strategi yang mereka gunakan menghafal, mengerjakan tugas seminimal mungkin, tidak bertanya apabila ada materi yang dirasa kurang dipahami.^{12,21,22}

Sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memberikan penguatan bahwa OSOCA efektif digunakan untuk mengukur capaian belajar mahasiswa setelah PBL, karena dengan penerapan proses yang sedemikian rupa dalam OSOCA, mahasiswa menjadi termotivasi untuk mempersiapkan diri lebih matang agar mampu mencapai hasil terbaik dalam OSOCA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Friedenberg, L. Psychological Testing, Design, Analysis and Use. USA: Allyn & Bacon. 1995.
2. Wilkinson, T., J., Challis, M., Hobma, O., Newble, D., I., Parboosingh, J., T., Sibbald, R., G., et al. R. The Use of Portfolios for Assessment of the Competence and Performance of Doctor in Practice. Medical education. 2008;2(1):918-924 .
3. Shumway, J., M., Harden, R., M. Association for Medical Education in Europe. Med Teach. 2003;25(6):569-84.
4. Bond, L., A. Norm and Criterion Referenced Testing. Practical Assessment, Research & Evaluation. (diunduh 23 november 2016). Available at <http://PAREonline.net/getvn.asp?v=5&n=2>. 2005;5(2):210-225
5. Dolmans, D., Grave, W., Wolfhagen, I., Vloten, C. Problem Based Learning: future challenges for educational practice and research. Medical Education. 2005;3(9):732-41.
6. Nugraheni, E., Pangaribuan, N. Gaya Belajar dan Strategi Belajar Mahasiswa Jarak jauh Kasus di Universitas Terbuka. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. 2006;2(7):68-82.
7. Davis, M., H., Ponnampereuma, G. Portfolio Assessment. Nethergate; University of Dundee. 2005.
8. Cationo, M., T., Utari, T., S. Penilaian Hasil Belajar Berbasis Standar. Prima press: Surabaya. 2006.
9. Wood, DF. ABC of Learning and Teaching in Medicine: Problem Based Learning. British Medical Journal. 2007;3(6):328-330.
10. Caplow, JAH., Donaldson, J., F., Kardash, C., A., Hosokawa, M. Learning in a Problem Based Medical Curriculum Students' Conceptions Medical Education. 1997;3(1):4407-4410.
11. Secondira, V., M., R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Kontekstual dalam Problem-Based Learning, Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia. 2009;4(1):35-45.
12. Lietz, P., Matthews, B. Are Values More Important Than Learning Approaches? Factor Influencing Student Performance at an International University. 2007. (diunduh 25 November 2016) available at http://works.bepress.com/petra_liets/18/.
13. Sari, M., S. Validitas dan Reliabilitas Metode Penilaian Student's Oral Case Analysis (SOCA) pada Mahasiswa Tahap Sarjana Kedokteran. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 2013;2(2):132-135.
14. Liliswanti, R., Saputra. Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jurnal kedokteran dan kesehatan. 2015;2(1):79-84.
15. Phan, P. H. Multiple regression analysis of epistemological belief, learning approaches and self regulated. Electronic Journal of Research in Educational Psychology. 2008; 6 (1), 157-184.
16. Jouhin, G. A Short Guide to Oral Assessment. 2013. (diunduh 20 november 2016) Available from:[http://www.leedsmet.ac.uk/.../100317_3668_Short Guide Draf Assess _WE](http://www.leedsmet.ac.uk/.../100317_3668_Short%20Guide%20Draf%20Assess%20WE). Leeds Metropolitan University and University of Wollongang.
17. Amin, Z., Eng, K., H. Basics in Medical Education. Singapore: Stalion Press. 2000.
18. Pleijers, V., A., S., F., Dolmans, D., H., J., M., Wolfaghen, H., A., P., Van, Vleuten, C., P., M. Exploration of a Method to Analyze Group Interactions in Problem Based Learning. Medical Education Journal. 2004;26(5):471-78.
19. Suhoyo, Y., Emilia, O., Hadiano. Tingkat Stress Pada Mahasiswa Tingkat Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia 2006;1(1):11-18.
20. Brown, G. LTSN Generic Centre Assessment Series No.3 Assessment: A Guide For Lectures. New York: Learning and Teaching Support Network. 2001.
21. Dammers, J., Spencer, J., Thomas, M., Using Real Patients In Problem Based Learning Students Comments on the Value of Using Real, as Opposed to Paper Cases, in a Problem Based Learning Module in General Practice.
22. Newble, D., Cannon, R. A Handbook for Medical Teachers. 4th ed. New York: Kluwer Academic Publisher. 2001.